

---

## **Penggunaan Media Powtoon Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Mata Ie Aceh Besar**

Mulia<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh  
Email: mulia.munir@arraniry.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta secara kualitatif melalui analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 62,86% dengan nilai rata-rata 72. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 85,71% dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM 70, telah tercapai. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Oleh karena itu, media Powtoon dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Media Powtoon, Pendekatan saintifik, Hasil belajar, Penelitian tindakan kelas (PTK)*

## **Abstract.**

This study aimed to improve students' learning outcomes through the use of Powtoon media with a scientific approach in Grade V at SDN 2 Mata Ie, Aceh Besar. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 35 fifth-grade students of SDN 2 Mata Ie, Aceh Besar. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The data were analyzed quantitatively by calculating the mean scores and the percentage of learning mastery, and qualitatively through the analysis of observations of teacher and student activities. The results showed that the use of Powtoon media with a scientific approach could improve students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the percentage of students achieving mastery was only 40% with an average score of 65. After the implementation in Cycle I, the mastery level increased to 62.86% with an average score of 72. Furthermore, in Cycle II, the mastery level reached 85.71% with an average score of 80. This improvement indicates that the success criterion of the study, namely at least 80% of students achieving the minimum mastery criterion (MMC) of 70, was achieved. Based on these findings, it can be concluded that the use of Powtoon media with a scientific approach is effective in improving the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 2 Mata Ie, Aceh Besar. Therefore, Powtoon media can be used as an alternative innovative instructional medium to enhance the quality of learning in elementary schools.

**Keywords:** *Powtoon media, Scientific Approach, Learning outcomes, Classroom action research.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi saat ini berkembang begitu cepat, sehingga dapat mengubah pola pikir manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi. Satu diantara bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dari perkembangan ini adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga dalam perkembangan teknologi, pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Yuberti, 2015).

Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya menjadi proses yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah yang diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik Kesimpulan (Musfiqon, 2015).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan siswa dalam aktivitas nyata seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan ide sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Pendekatan ini telah diakui mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik jika diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, kenyataan di banyak kelas dasar menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering berlangsung secara konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga partisipasi siswa rendah dan hasil belajar belum maksimal. Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil observasi awal di kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar, yang menunjukkan sebagian besar siswa kurang antusias, kurang memahami materi, serta hasil belajar banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang menarik dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang berkembang pesat adalah Powtoon, yaitu aplikasi pembuat video animasi pembelajaran yang dapat menyajikan materi secara visual dan dinamis sehingga mampu menarik perhatian siswa (Mahbubi, 2025)

Menurut Mahbubi (2025), Media powtoon mudah digunakan karena menghasilkan video berupa animasi-animasi kartun yang sudah terdapat dalam aplikasi sehingga siswa dapat tertarik pada materi pembelajaran dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan serta pembelajaran yang bermakna dengan penggunaan filter yang sangat mudah memberikan keuntungan, baik kepada peserta didik hingga tenaga pengajar kerena dapat mengemas bahan ajar secara inovatif.

Ditambah lagi penggunaan media powtoon juga dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena isi dari media powtoon tersebut bisa menumbuhkan rasa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran kerena media powtoon memiliki daya tarik tersendiri, sehingga ketercapaian belajar siswa lebih meningkat dari pada guru hanya menyampaikan materi dengan media gambar dan ceramah. Peranan penggunaan media pembelajaran powtoon dapat membuat siswa memahami pelajaran dan membangkitkan semangat serta minat belajar siswa. Dengan suasana pembelajaran yang menarik perhatian, maka isi dari media powtoon dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rafsanjani, 2025)

Kesesuaian penggunaan Media Powtoon dalam pembelajaran juga dibuktikan dari hasil penelitian terbaru terdahulu yang dilakukan oleh Endang Wahyuni, dkk (2023), menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian kuasi-eksperimental di SD menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan Powtoon dibandingkan sebelum tindakan (pre-test vs post-test) pada mata pelajaran IPA di SD Pontianak. Selain itu, studi lain Dea Puspita,

dkk (2024) menunjukkan bahwa media Powtoon efektif meningkatkan hasil belajar matematika di kelas dasar.

Tidak hanya hasil belajar, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardah dan Meilana (2025) juga menunjukkan bahwa Powtoon dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian pada pembelajaran IPA materi sumber energi menemukan bahwa penerapan media Powtoon mampu meningkatkan minat belajar siswa dibanding pembelajaran konvensional.

Lebih lanjut, tinjauan literatur menyebutkan bahwa penggunaan Powtoon dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan motivasi siswa serta membantu pemahaman konsep secara lebih baik. Walaupun berbagai hasil penelitian pada media Powtoon menunjukkan efek positif, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan Powtoon dengan pendekatan saintifik secara terstruktur, khususnya di tingkat Sekolah Dasar di wilayah Aceh (Dwinda L, 2025). Padahal pendekatan saintifik merupakan landasan penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, jelas bahwa inovasi pembelajaran melalui penggunaan media Powtoon yang dipadukan dengan pendekatan saintifik diperlukan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan pembelajaran di SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu secara berulang dan reflektif. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena sesuai

untuk memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Arikunto, 2015).

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 1988). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yang dilakukan secara berulang sampai diperoleh perbaikan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar pada semester satu (1) tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V-3 yang berjumlah 35 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa serta proses pembelajaran melalui penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik.

Penelitian direncanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang memuat penggunaan media Powtoon dengan langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan), menyiapkan media, LKPD, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan (Sudjana, 2016). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2019), sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai

rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa (Sudjana, 2016). Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik/aktif. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang diharapkan (Arikunto, 2015).

## H A S I L

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan media Powtoon menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-3 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988).

### 1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas, sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hanya 14 siswa yang mencapai nilai di atas KKM 70, sedangkan 21 siswa belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar baru mencapai 40,00%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pembelajaran yang lebih inovatif (Arikunto, 2015).

### 2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media Powtoon yang dipadukan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Hasil observasi

menunjukkan bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, terutama pada tahap mengamati dan menanya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam diskusi. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori cukup hingga baik.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 35 siswa, sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 62,86%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan belum mencapai 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, seperti memaksimalkan penggunaan animasi Powtoon dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok (Arikunto, 2015).

### 3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki sesuai hasil refleksi siklus I. Guru lebih optimal dalam memanfaatkan media Powtoon serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa agar aktif dalam setiap langkah pendekatan saintifik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dan berada pada kategori aktif, sedangkan aktivitas guru berada pada kategori baik.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 35 siswa, sebanyak 30 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71%, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80. Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar.

#### 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas V-3	Tahap	Siswa	Siswa	Persentase	Rata-
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan	rata
35 Siswa	Pra-Siklus	14	21	40,00%	65
	Siklus 1	22	13	62,86%	72
	Siklus 2	30	5	85,71%	80

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara bertahap dibuktikan dari pra-siklus dengan nilai persentase ketuntasan sebanyak 40,00% dengan nilai rata-rata 65, pada siklus 1 sebanyak 62,86% dengan nilai rata-rata 72, hingga siklus II sebanyak 85,71% dengan nilai rata-rata 80.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media Powtoon dengan pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Media Powtoon yang bersifat visual dan animatif mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi (Sudjana, 2016). Selain itu, pendekatan saintifik mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar (Hosnan, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan media Powtoon dengan pendekatan saintifik

pada siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang semula pada prasiklus hanya mencapai 40%, meningkat menjadi 62,86% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik media Powtoon yang bersifat visual dan animatif sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran (Sudjana, 2016). Selain itu, penerapan pendekatan saintifik yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pemahaman konsep (Hosnan, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hakikat PTK yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif (Arikunto, 2015). Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus, guru dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang tepat sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa (Kemmis & McTaggart, 1988).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon dengan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Mata Ie Aceh Besar, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, K. E. (2020). Pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Endang Wahyuni, H., & Zulkarnain (2023). Pengaruh media Powtoon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI*.

- Puspita, D. et al. (2023/2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Powtoon terhadap hasil belajar matematika siswa di SD. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. UNY Journal
- Wardah, S. J., Meilana, S. F. (2025). Pengaruh media Powtoon terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber energi. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. UNY Journal
- Sullaisah, F., Nurlina, R., Rahmawati (2025). Validitas dan praktik media pembelajaran berbasis Powtoon untuk pembelajaran sains. Indonesian Journal of Innovation Studies. ijins.umsida.ac.id
- HM. Musfiqon dan Nurdyansyah, Pendekatan Pembelajaran Sintifik, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015). h. 37.
- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks: Sage.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.